

Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Membentuk Ketenangan Jiwa Para Lansia di Majelis Taklim Lestari di Desa Pesantren

ANI Masruroh^{1*}, Khaerunisa tri darmaningrum², Nimas Tri Nugroni³

¹fakultas Ushuluddin, Adap dan Dakwah IAIN Pekalongan, Indonesia, ✉ (e-mail) animasruroh87@gmail.com

²fakultas Ushuluddin, Adap dan Dakwah IAIN Pekalongan, Indonesia, ✉ (e-mail) khaerunisa.tri.darmaningrum@iainpekalongan.ac.id

³fakultas Ushuluddin, Adap dan Dakwah IAIN Pekalongan, Indonesia, ✉ (e-mail) nimasa8796@gmail.com

*Corresponding Author

Article History

Received:

Revised:

Accepted:

Published:

Keywords

Islamic religious
guidance
the elderly
peace of mind

Abstract

The elderly who have some problems with themselves so they need Islamic religious guidance to form peace in their souls. This study uses a descriptive qualitative method. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Primary data sources are usually obtained directly by the author, the primary data sources in this study are the elderly, totaling 12 people, Mrs. Muriyah and the Management. Secondary data sources are sources obtained from journals, theses, the internet, photos, literature review books that still have a relationship with the problem formulation, the surrounding community or sources that can provide information to the author. The implementation of Islamic religious guidance in the Lestari Taklim Council is by doing dhikr first or reading solawat nariyah together, then the supervisor provides material, in the Lestari Taklim Council there are 3 materials that can form peace of mind such as, aqidah, shari'ah, morals. The condition of the elderly before and after being given guidance at the Lestari Taklim Council, from the results of interviews that have been carried out by researchers, the congregation who previously had not been able to cultivate calm in their souls, such as restlessness, praying carelessly, difficulty sleeping and others, slowly began to be able to cultivate calm in his soul, by means of dhikr, praying on time, reading the Koran and others.

Keywords: Islamic religious guidance, the elderly, peace of mind

How to cite:

Mawaddah, Z., & Alizar, S. A. (2018). ICD (Islamic Counseling Da'wah) : Establishing a Healthy Personality Teenager in The Millenial Era. *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2, 22-29. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/article/view/123>



INTRODUCTION

Manusia adalah sosok yang diciptakan oleh Allah SWT sangat istimewa bila disamakan dengan sosok yang lain. Manusia terdapat ciri khas yang berlainan dengan makhluk lainnya yang diciptakan oleh Allah SWT, seperti manusia diberikan 2 unsur oleh Allah SWT yang pertama adalah unsur jasmani yang kedua adalah unsur rohani, unsur rohani ini yang digunakan manusia untuk mengenal Allah, berperilaku baik dan memiliki perasaan yang lembut, unsur rohani ini tidak dimiliki oleh hewan, iblis. Manusia diberikan Allah sebuah akal fikiran yang bisa digunakannya untuk memahami suatu yang baik dan yang buruk. Manusia tidak pernah tau apa yang akan terjadi nanti atau besok namun manusia diwajibkan untuk selalu berusaha, setiap manusia memiliki dampak akibat dari suatu perbuatannya.(sutoyo 2007)

Jiwa merupakan suatu energi yang berada dalam diri manusia yang bisa menjadi pengaruh gerak untuk perilaku seseorang, jiwa dapat memunculkan sifat yang akan membentuk suatu dorongan perbuatan, fungsi jiwa dan perbuatan sangatlah dekat, dengan berfungsinya jiwa maka bisa melihatnya melalui perbuatan atau tingkah laku yang terlihat. (wasty 1988) Kepribadian yang sehat sangat dibutuhkan bagi seorang lansia untuk dapat menjalani kehidupan sehari-harinya, seperti dari kebugaran fisik atau kesehatan jiwanya, banyaknya masalah, persoalan dan tanggung jawab, terutama dialami pada usia lanjut. Usia lanjut merupakan keadaan seumur hidup yang dialami oleh manusia yang tidak akan bisa dihilangkan oleh siapapun, semua orang pasti akan merasakan perubahan jasmani maupun rohani.

Oleh karena itu manusia yang sudah menginjak usia lanjut perlu mendapatkan bimbingan keagamaan Islam. Bimbingan keagamaan Islam merupakan perubahan daya ruhani yang bisa digunakan untuk penggerak agar mengendalikan perbuatan seseorang untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang didalamnya terdapat fikiran, perasaan angan-angan untuk melakukan kepercayaan terhadap tuhan dengan pedoman dan kewajiban dalam agama.(Anur 2001) Berdasarkan uraian diatas maka pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam sangat dibutuhkan untuk para lansia karena kebanyakan lansia memiliki kekhawatiran, gelisah, tidak bisa tidur, emosi yang tidak bisa diatur dan lainnya, yang membuat ketenangan jiwa mereka hilang, dengan adanya pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam ini diharapkan para lansia bisa membentuk ketenangan jiwa mereka sehingga perlahan-lahan mereka bisa tidur nyenyak, bisa mengendalikan emosi, dekat dengan tuhan, lebih sabar dan lain-lain.

METHODS

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif, Pendekatan ini dipilih dengan alasan untuk mendapatkan pemahaman mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam untuk membentuk ketenangan jiwa para lansia di majelis taklim lestari serta untuk menggambarkan secara jelas tentang pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing terhadap para lansia. Penelitian ini dilakukan di Majelis Taklim Lestari Desa Pesantren, cara mendapatkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan, wawancara, observasi serta dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung di majelis taklim lestari terhadap para lansia, pembimbing serta pengurus yang berada di Majelis Taklim Lestari selanjutnya adalah dengan observasi yang dilakukan secara langsung saat berada di lapangan, yang terakhir adalah menggunakan dokumentasi yang akan digunakan untuk memenuhi dokumen data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Reduksi data dengan cara memilih data yang sudah diperoleh di lapangan lalu di samakan dengan tujuan dalam penelitian ini, setelah itu dilakukan penyajian agar di analisis dan di tarik kesimpulan, lalu untuk keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data.

RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam untuk membentuk ketenangan jiwa para lansia di Majelis Taklim Lestari di desa pesantren, dimana para jamaah di Majelis Taklim Lestari sudah saling mengenal satu sama lain yang menjadikan para jamaah semakin memiliki ikatan yang erat satu sama lain. Objek bimbingan keagamaan Islam di Majelis Taklim Lestari merupakan seorang lansia yang memiliki beberapa masalah dalam kehidupannya, dimana masalah dalam fisik maupun rohaninya yang mengakibatkan para jamaah memiliki masalah yang berbeda-beda, seperti merasa kesepian, lupa, susah tidur, merasa jauh dari Allah, tidak merasakan ketenangan pada jiwannya, sering meninggalkan ibadahnya, kekhawatiran, gelisah, emosi yang tidak bisa diatur.

Lansia yang berada dalam kegiatan di Majelis Taklim lestari bermacam-macam, ada yang sudah mendapatkan ketenangan jiwa yang cukup, ada juga yang masih belum memiliki ketenangan dalam jiwanya, ada juga yang terkadang bisa merasa tenang tapi tiba-tiba bisa merasa tidak tenang, merasa gelisah, di dalam Majelis Taklim Lestari tetap membuat para jamaahnya bisa membentuk ketenangan jiwanya, agar bisa membentuk ketenangan para lansia maka para lansia mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan Islam secara rutin di Majelis Taklim Lestari, yang dilakukan pada tanggal 5 di setiap bulannya, pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam di Majelis Taklim Lestari diberikan oleh ibu Muriyah.

Pelaksanaan bimbingan di Majelis Taklim Lestari diawali dengan berdzikir atau sholawat nariyah bersama, setelah itu pembimbing akan memberikan materi yang setiap pertemuannya selalu berbeda-beda dalam memberikan materi, sebagaimana dalam

tulisan Aziz menjelaskan tentang materi dakwah, materi dakwah merupakan suatu unsur untuk melakukan dakwah yang mempunyai peran sangat penting untuk melakukan dakwah, karena dalam materi terdapat pesan-pesan, nasehat yang nantinya untuk mengajak serta mempengaruhi jamaahnya agar bisa berubah dalam berfikir, perilaku yang sesuai dengan Islam, materi dakwah merupakan isi pesan yang diberikan oleh seorang dai terhadap mad'u serta yang dijadikan materi dakwah adalah ajaran Islam.(Aziz 2004).

Sebagaimana materi dakwah menurut Aziz, yang menjelaskan bahwa materi dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan bimbingan keagamaan Islam karena dengan memberikan materi yang sesuai dengan yang dibutuhkan lansia maka para lansia bisa menghilangkan penyakit jiwa atau batin, karena penyebab penyakit jiwa adalah ketidaktenangan dalam jiwa lansia, para lansia biasanya merasakan cemas, merasa sendiri, merasa gagal dan lainnya, merasa tidak berguna, dengan keadaan seperti ini membuat para lansia menjadi kehilangan ketenangan dalam jiwanya, dalam bimbingan keagamaan Islam di Majelis Taklim Lestari memiliki beberapa materi seperti materi tentang aqidah atau keimanan, syari'ah dan akhlak, dimana materi tersebut sangat mendukung untuk bimbingan keagamaan Islam untuk membentuk ketenangan jiwa para lansia. Materi akidah membahas tentang nabi-nabi, tentang hal-hal menjelang kematian, serta tentang 6 rukun iman, iman kepada Allah, iman kepada para Malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada para Rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha dan Qadar, 5 rukun Islam, syahadat, shalat, zakat, puasa, haji. Selanjutnya tentang syari'ah membahas tentang tata cara shalat, keutamaan puasa, manfaat berdzikir, keutamaan bersedekah serta berinfaq, keutamaan sabar. Terakhir adalah akhlak membahas tentang, Saling menolong satu sama lain, melakukan hal-hal baik terhadap semua orang, melatih kesabaran, selalu berusaha bersyukur dalam setiap hal, selalu sabar ketika mendapatkan suatu cobaan.

Materi dakwah atau bimbingan memanglah sangat penting namun harus di imbangi dengan Metode dakwah yang sesuai agar materi dakwah bisa dipahami oleh para lansia, Metode dakwah menurut Amin digolongkan menjadi tiga macam yaitu, *dakwah bil-lisan*, *bil-hal*, *bil-qalam*. Metode dakwah *bil-lisan*, dimana berdakwah dengan cara berceramah, pidato serta tatap muka. Metode dakwah *bil-hal* adalah berdakwah dengan menyampaikan materi melalui tindakan, dakwah *bil-hal* berdakwah dengan cara memberikan contoh langsung oleh da'i. Dakwah *bil-hal* merupakan cara untuk menumbuhkan serta mengembangkan kesadaran serta kemampuan jamaah untuk menangani suatu masalah, bentuk dakwah *bil hal* merupakan kegiatan nyata yang bisa dilaksanakan untuk semua umat, kegiatannya juga bermacam-macam, seperti memberikan bantuan moril atau materil. Dalam metode bil-hal seorang da'i harus bisa menjadi contoh bagi pengikutnya serta menjadi inspirasi pengikutnya, bila ada sesuatu yang tidak sesuai maka pengikutnya pasti akan memberikan cemoohan. Dakwah *bil qalam*, merupakan berdakwah dengan menggunakan tulisan.(Amin 2009)

Sebagaimana metode dakwah menurut Amin yang di golongkan menjadi tiga macam, yaitu *dakwah bil-lisan*, *bil-hal*, *bil-qalam*, di Majelis Taklim Lestari menggunakan metode dakwah *bil-lisan*, dimana berdakwah dengan cara berceramah, pidato serta tatap muka. Metode yang dipakai untuk menyampaikan bimbingan keagamaan Islam di Majelis Taklim Lestari agar memperjelas serta mempermudah jalannya bimbingan adalah dengan menggunakan lisan, dimana menggunakan suara untuk menyampaikan nasehatnya dengan bentuk ceramah agar mempermudah jalannya bimbingan. Selanjutnya menggunakan metode dakwah *bil-hal* yang ada di Majelis Taklim Lestari adalah pembimbing memberikan contoh gerakan sholat yang benar kepada jamaahnya, agar jamaahnya bisa menirukannya, serta saat melakukan tadarus Al-Qur'an, dimana pembimbing memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid, hal ini bisa dikatan sebagai dakwah *bil-hal* karena saat pembimbing memberikan contoh terhadap jamaahnya maka jamaahnya akan menirunya, serta setelah kegiatan selesai akan dibagikan hidangan untuk jamaah, hal ini dapat dicontoh oleh jamaahnya agar selalu berbagi kesesama manusia, serta pembimbing harus mempunyai akhlak yang baik, dimana pembimbing harus mempunyai sikap yang baik, agar bisa dicontoh oleh jamaahnya, serta kepribadian pembimbing harus sesuai dengan ajaran Islam agar nantinya para jamaah akan meniru serta menghormati, bimbingan yang diberikan kepada lansia ini bertujuan untuk menumbuhkan ketenangan jiwa, untuk membuat para lansia semakin taat kepada Allah. Yang terakhir adalah menggunakan dakwah *bil qalam*, dakwah *bil-qalam* di Majelis Taklim Lestari adalah menggunakan kitab atau buku untuk bahan kajian. Dengan adanya materi serta metode dakwah yang ada di Majelis Taklim Lestari maka perlahan-lahan akan membentuk ketenangan jiwa para lansia yang mengikutinya.

Kondisi jiwa para lansia sebelum dan sesudah diberi bimbingan keagamaan Islam di Majelis Taklim Lestari

Semua orang yang memiliki iman yang kuat kepada Allah SWT memiliki keyakinan bahwa untuk membentuk ketenangan jiwa seseorang adalah dengan cara, berdzikir, sebagaimana yang dijelaskan oleh Purnomo bahwa dzikir dalam Al-Aqur'an dapat dikelompokkan untuk, mengingatkan Allah, mengingat apa yang sudah diberikan oleh Allah, mengingat manusia adalah hamba Allah. Dzikir dengan mengingat Allah, dengan cara meyakini, mengucapkan serta dilakukan dengan perbuatan dengan berdzikir dapat membuat seseorang yang melakukannya menjadi tenang hatinya, tidak gelisah, berkurangnya beban.(Purnomo)

Sebagaimana pernyataan dari Purnomo maka dengan melakukan dzikir bisa membentuk ketenangan jiwa pada lansia, hal ini sesuai dengan salah satu jawaban lansia yang sudah di wawancara oleh peneliti, dimana peneliti mewawancarai lansia berjenis kelamin laki-laki bernama WD berusia 73 tahun menjelaskan tentang cara membentuk ketenangan jiwanya adalah dengan cara berdzikir pada malam hari sekitar jam 3 malam, hal ini dapat membuat bapak WD bisa menumbuhkan ketenangan jiwanya.Jawaban dari

lansia yang lain yaitu W berjenis kelamin berusia 75 menjelaskan tentang cara membentuk ketenangan jiwanya adalah dengan cara berdzikir setelah melaksanakan sholat subuh.

Sebagaimana pernyataan dari Thouless membaca dan meyakini Al-Qur'an, jika seseorang membaca Al-Qur'an dan mendengarkannya serta mengaplikasikannya, mengamalkannya apa yang ada di dalam Al-Quran maka hatinya akan menjadi tenang, yang dimaksud mengamalkannya adalah dengan cara melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk mendapatkan ridho Allah, serta tidak mendekati hal-hal yang tidak disukai oleh Allah, seseorang yang mendengarkan bacaan Al-Quran pasti ketaatan, iman dan keyakinan akan bertambah yang membuat jiwa menjadi tenang. (Thouless 2000)

Sebagaimana pernyataan dari Thouless maka dengan membaca dan meyakini Al-Qur'an bisa membentuk ketenangan jiwa pada lansia, hal ini sesuai dengan salah satu jawaban lansia yang sudah di wawancara oleh peneliti, dimana peneliti mewawancarai lansia berjenis kelamin perempuan bernama MS berusia 50 tahun menjelaskan tentang cara membentuk ketenangan jiwanya adalah dengan cara membaca surat Al Waqi'ah, Al-Baqarah, ibu MS merasa dengan membaca surat tersebut bisa membentuk ketenangan jiwanya.

Membentuk ketenangan jiwa seseorang yang sudah dijelaskan diatas adalah dengan cara berdzikir, membaca Al'Quran, dan lain-lain namun ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seseorang untuk membentuk ketenangan jiwanya, menurut Nawawi karakteristik ketenangan jiwa adalah sebagai berikut, yang pertama Sabar, optimis, merasa dekat dengan Allah Sabar secara etimologi sabar memiliki arti mencegah, teguh hati saat mendapatkan suatu masalah, sedangkan secara terminologi syariat, sabar merupakan membatasi jiwa dari kekawatiran, menahan lisan dari mengucapkan hal-hal negatif, menahan bagian tubuh untuk menampar pipi, menyobek baju. (Nawawi 2014).

Sebagaimana pernyataan dari Nawawi maka dengan memiliki sifat sabar maka bisa membentuk ketenangan jiwa pada lansia, hal ini sesuai dengan salah satu jawaban lansia yang sudah di wawancara oleh peneliti, dimana peneliti mewawancarai lansia berjenis kelamin perempuan bernama KT sebelum mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Lestari, ibu KT orangnya kurang sabar dalam menghadapi masalah, seperti saat ibu KT mengasuh 2 anak, ibu KT sering marah-marah dan tidak bisa mengontrol emosi, namun setelah mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Lestari ibu KT menjadi lebih sabar dalam mengasuh anak-anak, benar kata pembimbing, mereka hanya anak-anak yang memang seperti itu, terkadang rewel, terkadang bertengkar, jadi sekarang ibu KT tidak terlalu tegang dalam mengasuh anak-anak, ibu KT juga sedikit demi sedikit sudah mulai bisa menahan emosi,

Sebagaimana pernyataan dari Ya'kub maka dengan memiliki sifat optimis maka bisa membentuk ketenangan jiwa pada lansia, hal ini sesuai dengan salah satu jawaban lansia yang sudah di wawancara oleh peneliti, dimana peneliti mewawancarai lansia berjenis kelamin perempuan bernama JM menjelaskan tentang, Ibu JM hampir putus asa karena tingkah anaknya, ibu JM merasa anaknya tidak akan sembuh, ibu JM selalu tertekan

dengan tingkah anaknya yang selalu memarahinya, terkadang juga memukulinya ketika anaknya sedang marah dan ketika anaknya meminta sesuatu namun ibu JM tidak memberikannya, namun setelah ibu JM mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Lestari ibu JM menjadi lebih optimis, apalagi ibu JM sudah meminta bantuan terhadap pembimbing, ibu JM selalu mencoba lagi dan lagi, agar anaknya bisa sembuh. Ibu JM menjadi semangat untuk menyembuhkan anaknya, serta menjadi lebih tenang. Berdasarkan penjelasan dari subjek penelitian maka dapat di analisis bahwa dengan sikap optimis yang dimiliki oleh jamaah yang selalu mencoba lagi saat gagal, serta selalu berusaha melakukan sesuatu agar bisa, serta selalu memiliki pikiran positif terhadap tuhan, sudah dibuktikan bahwa para jamaah di Majelis Taklim Lestari bisa menumbuhkan ketenangan pada jiwanya, hal ini sejalan dengan pernyataan-pernyataan di atas.

Sebagaimana pernyataan dari Kartono maka dengan memiliki sikap merasa dekat dengan Allah maka bisa membentuk ketenangan jiwa. Merasa dekat dengan Allah, orang yang dekat dengan Allah adalah orang yang semua aktivitasnya selalu mendekatkan dirinya kepada Allah, saat melaksanakan kewajibannya. Orang yang memiliki jiwa tenang, bahagia merupakan orang yang selalu mengingat Allah serta merasa bahwa dirinya selalu dalam pengawasan Allah, dengan seperti ini orang-orang yang dekat dengan Allah pasti akan selalu berhati-hati dalam melakukan suatu hal karena merasa diawasi oleh Allah. Serta biasanya orang yang seperti ini akan menjauhi semua larangannya, dengan seperti ini seseorang yang dekat dengan Allah akan merasa bahagia, tenang dalam kehidupannya karena seseorang tersebut merasa dirinya di jaga oleh Allah sehingga membuatnya merasa tenang. (Kartono)

Sebagaimana pernyataan dari Kartono maka dengan memiliki sifat merasa dekat dengan Allah maka bisa membentuk ketenangan jiwa pada lansia, hal ini sesuai dengan salah satu jawaban lansia yang sudah di wawancara oleh peneliti, dimana peneliti mewawancarai lansia berjenis kelamin perempuan bernama SW merasa tidak nyaman setelah anaknya meninggal serta merasa hampa, karena suaminya juga meninggal sejak lama, hal ini membuat ibu SW semakin hampa dan kesepian sejak saat itu ibu SW tidak pernah menikah lagi sampai sekarang, sejak keluarganya pergi ibu SW menjadi jauh dengan ibadahnya, setelah mengikuti kegiatan untuk mendapatkan ilmu dan tidak merasa kesepian, agar ibu SW bisa sholat dengan baik dan benar, serta perlahan-lahan memahami agama dan selalu ingin dekat dengan Allah karena sudah merasa usianya sudah tidak muda lagi serta mulai merasa nyaman karena banyak orang diusianya yang sama-sama merasa kesepian. Berdasarkan penjelasan dari subjek penelitian maka dapat di analisis bahwa seseorang yang selalu dekat dengan Allah akan merasa bahwa dirinya selalu di perhatikan oleh Allah, serta semua yang dialaminya itu pasti akan membawa kebaikan untuk dirinya, dengan mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan Islam di Majelis Taklim Lestari para jamaah merasa bisa membentuk ketenangan pada jiwanya dengan merasa semakin dekat dengan Allah, semakin merasa tenang serta selalu sabar karena dalam kegiatan di Majelis Taklim Lestari para jamaahnya diberikan tuntunan

untuk menjalankan ibadahnya serta diberikan materi-materi untuk membentuk ketenangan jiwa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang bisa menumbuhkan jiwanya agar tenang harus bisa menunjukkan sikap yang baik dalam melakukan kegiatan sehari-hari, sikap yang dapat menumbuhkan ketenangan jiwa adalah sabar, optimis, dan merasa dekat dengan Allah.

Selain dari pendapat beberapa lansia diatas, masih terdapat 10an lansia yang berada dalam Majelis Taklim Lestari, para lansia yang memiliki keadaan jiwa sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan keagamaan Islam di Majelis Taklim Lestari, dimana sebelumnya masih merasa kurang sabar, tidak optimis, gelisah, susah tidur dan lain-lain, sebagaimana dijelaskan dalam table berikut :

Table 1 : Kondisi lansia sebelum dan sesudah diberi bimbingan sebagai berikut :

Nama	Kondisi lansia		Usia
	Sebelum	Sesudah	
1. K	Sering meninggalkan ibadah, tidak paham agama, menyalahkan diri sendiri karena terlalu sibuk dengan urusan dunia	Mulai melakukan semua kewajiban beragama, perlahan-lahan mulai mengerti agama.	65
2. W	Tidak sabar menghadapi suatu masalah	Perlahan-lahan mulai sabar menghadapi masalah	75
3. WR	Tidak fokus pada ibadahnya	Perlahan-lahan fokus dengan ibadahnya	
4. R	Terlalu mengejar kehidupan, tidak bisa membedakan waktu untuk berkerja dan beribadah, merasa tidak tenang jika tidak memiliki	Merasa lebih tenang karena sudah bisa mengatur keuangannya, serta bisa membedakan waktu untuk berkerja serta waktu untuk	53

	uang.	beribadah.	
5. TS	Merasa cemas, susah tidur	Mulai merasa tenang, bisa tidur dengan tenang.	66
6. KT	Mengalami susah tidur, tidak sabar ketika mendapat masalah	Perlahan-lahan tidak kesusahan ketika ingin tidur, sedikit mulai bersabar	45
7. WD	Sudah sabar dalam mengatasi suatu masalah	Tambah lebih sabar	73
8. TR	Merasa kesepian, kurang dalam beribadah serta kurangnya pengetahuan agama	Menjadi lebih semangat untuk beribadah, perlahan-lahan mulai mengetahui tentang agama	73
9. SW	Merasa kesepian, kurang paham agama	Tidak merasa sendiri, mulai mengerti agama	55
10. MS	Menyalahkan keadaan, patah semangat	Lebih menerima semuanya, menjadi semangat kembali	50
11. JM	Merasa tidak tenang, putus asa	Menjadi lebih tenang, menjadi optimis	40
12. S	Merasa doanya tidak pernah terkabulkan, menyalahkan keadaan	Menerima keadaan, lebih melakukan hal-hal yang baik	58

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa lansia yang berada di Majelis Taklim Lestari sebelum dan sesudah mengikuti pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam

mengalami perubahan secara perlahan-lahan, yang sebelumnya para lansia memiliki berbagai masalah dalam hidupnya, seperti kurang sabar, merasa gelisa, merasa kesepian, susah tidur, patah semangat, kurang paham agama dan masih banyak lagi masalah-masalah yang di alami para lansia dalam kehidupan sehari-harinya, dengan adanya pelaksanaan bimbingan keagama Isalam, perlahan-lahan bisa membentuk ketenangan jiwa para lansia, sudah bisa dilihat bahwa mereka sudah ada perubahan dalam kehidupan sehari-harinya yang sebelumnya kurang sabar menjadi lebih sabar, yang dulunya belum paham agama perlahan-lahan mulai bisa memahaminya, dengan adanya bimbingan secara terus menerus maka perlahan-lahan akan membentuk ketenangan pada jiwanya.

CONCLUSIONS

Setelah melakukan penelitian mengenai Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam untuk Membentuk Ketenangan Jiwa Para Lansia di Majelis Taklim Lestari di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang, Maka bisa disimpulkan oleh penulis sebagai berikut :

Pelaksanaan Bimbingan keagamaan Islam dapat membentuk ketenangan jiwa di Majelis Taklim Lestari adalah dengan cara, melakukan dzikir terlebih dahulu atau membaca solawat nariyah bersama, lalu pembimbing memberikan materi, didalam Majelis Taklim Lestari terdapat 3 materi yang bisa membentuk ketenangan jiwa seperti, akidah, syari'ah, akhlak, dimana materi akidah berisi tentang materi kisah nabi-nabi, serta serta tentang 6 rukun iman, iman kepada Allah, iman kepada para Malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada para Rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha dan Qadar dan lain-lain, 5 rukun Islam, syahadat, shalat, zakat, puasa, haji, sedangkan materi syari'ah berisi tentang materi tata cara shalat, keutamaan puasa, manfaat berdzikir, keutamaan sabar dan lain-lain, selanjutnya tentang akhlak, berisi tentang materi, saling menolong satu sama lain, melakukan hal-hal baik terhadap semua orang, melatih kesabaran, selalu berusaha bersyukur dalam setiap hal, selalu sabar ketika mendapatkan suatu cobaan.

Kondisi para lansia sebelum dan sesudah diberi bimbingan di Majelis Taklim Lestari, dari hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti, para jamaah yang sebelumnya belum bisa menumbuhkan ketenangan pada jiwanya, seperti emosi yang susah diatur, gelisah, sholat asal-asalan, susah tidur dan lain-lain, perlahan-lahan mulai bisa menumbuhkan ketenangan pada jiwanya, dengan cara berdzikir, sholat tepat waktu, membaca Al-Quran dan lain-lain.

ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap lansia di Majelis Taklim Lestari, kepada pembimbing ibu Muriyah, serta pengurus ibu Rujia, Ibu Patonah, serta kepada ibu Khaerunisa Tri D., M,Pd, sebagai validator

REFERENCES

Amin, M Mansyhur munir. 2009. ilmu dakwah. Jakarta: Amzah

- Anur, Faqih. (2001). *Bimbingan dan konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Pres
- Aziz, Muhammad Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Kartono, Kartini dan Jenny Andari. (1989). *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju.
- Nawawi, Rifat Syauqi. 2014. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnomo Vincent. *Kekuatan Ketenangan Jiwa Dan Pikiran Positif*. Yogyakarta: Genius publisher.
- Purnomo Vincent. *Kekuatan Ketenangan Jiwa Dan Pikiran Positif*. Yogyakarta: Genius publisher.
- Sutoyo anwar. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islam(Teori dan Praktik)*. Semarang: CV.Cipta Prima Nusantara.
- Sutoyo, Anwar,(2007). *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*. Semarang: CV Pustaka Pelajar.
- Thouless, Robert H. 2000. *Pengantar Psikologi Doa*, Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Wasty Soetomo. (1988). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ya'kub, Hamzah. 1996. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegor.

Copyright Holder:

© Masruroh ANI, tri darmaningrum Khaerunisa, Tri Nugroni Nimas
(2022)

First Publication:

Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International